

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Ulkus diabetik merupakan salah satu komplikasi yang umum bagi penderita diabetes mellitus. Penyembuhan yang sangat lambat dan meningkatnya kerentanan infeksi cenderung banyak terjadi, bahkan bisa terjadi tindakan amputasi akibat gangguan neurologis dan vaskuler pada bagian tersebut (Morison, 2012). Seperti data yang di dapatkan dalam 30 detik terjadi amputasi pada ulkus diabetikum di seluruh dunia (Iesrati, 2012). Infeksi yang sering muncul pada ulkus diabetikum seringkali menjadi penyebab amputasi dan sulitnya penyembuhan luka. Pada luka diabetikum menjadi tempat pertumbuhan bakteri dan produksi eksudat yang mengakibatkan semakin lama dalam proses penyembuhan dan mengakibatkan kerusakan pada jaringan (Aulia, 2008).

Munculnya eksudat di area luka adalah salah satu tanda terjadinya infeksi pada luka, eksudat sendiri menurut (Regina, 2011) cairan patofisiologis dan sel yang keluar dari kapiler yang masuk kedalam jaringan pada waktu radang. Cairan yang terjadi akibat radang mengandung banyak protein sehingga berat jenisnya lebih lebih tinggi dari pada plasma normal. Eksudat sendiri adalah salah satu tanda terjadinya infeksi pada luka, maka dari itu semakin banyaknya produksi eksudat pada luka semakin banyak semakin lama pula proses penyembuhan luka tersebut. Salah satu tindakan

yang dapat mengurangi produksi eksudat adalah irigasi luka (Anggraheni, 2011).

Dalam sebuah analisa yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO, 2011) mendapatkan hasil bahwa penderita diabetes mellitus pada tahun 2000 berjumlah 171 juta orang dan diprediksi akan terus meningkat sampai 366 juta pada tahun 2030. WHO menyebut jumlah penderita diabetes melius di Indonesia pada tahun 2000 terdapat 8,4 juta orang, jumlah tersebut menempati urutan ke-4 terbesar di dunia. Dari angka tersebut (Prihaningtyas, 2013) mengatakan dapat diprediksi jumlah pasien yang mengalami ulkus diabetikum dengan tingkat resiko 25% mencapai 5,3 juta jiwa.

Irigasi luka menurut (Westby 1985, Marison, 2003) ialah tindakan pembersihan luka untuk menghilangkan jaringan debris, benda asing atau eksudat menggunakan larutan isotonik dengan flabot. Ada pun juga keulitan dalam tindakan irigasi luka adalah bagaimana caranya untuk memakai larutan debris tanpa merusak jaringan yang ada dibawahnya. Tindakan irigasi ini biasanya menggunakan cairan flabot untuk membersihkan luka, untuk sementara waktu belum diketahui seberapa besar tekanan irigasi luka yang disemprotkan kepada luka, sehingga memungkinkan jika terlalu tinggi atau terlalu rendah tekanan yang diberikan maka kemungkinan besar jika terlalu besar saat pemberian tekanan akan ditakutkan mikroorganisme justru dapat masuk dalam luka sehingga dapat menimbulkan infeksi dan memperlama waktu penyembuhan luka tersebut, luka terbuka pada penderita luka ulkus diabetikum kebanyakan besar tidak merasakan rasa sakit sehingga dapat

terjadi *port d'entrée* oleh baktirei dan juga jumlah produksi eksudat (Banu, Noorul Hasan, Rajkumar *et al.*, 2015).

Data yang didapatkan dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Mei 2019 di RSI Sultan Agung Semarang, didapatkan data terhitung dari bulan Januari-April 2019 didapatkan pasien dengan ulkus diabetik yang di rawat inap sejumlah 5 pasien dan yang di rawat jalan ada 131 pasien. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruang baitussalam yang merupakan bangsal penyakit dalam, untuk perawatan luka pada pasien ulkus diabetikum yaitu masing menggunakan cara ganti balut yang pada umumnya, NaCl setelah itu ditutup menggunakan kasa lembab, ganti balut ini dilakukan setiap hari sekali dan pada pagi hari.

B. Rumusan Masalah

Ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi dari penyakit diabetes melitus yang biasanya menyerang kaki penderita, ulkus ini juga dapat meluas menuju jaringan lain seperti tendon dan persendian. Jika tidak dilakukan penatalaksanaan yang baik dapat mengakibatkan infeksi. Ulkus kaki diabetik ini adalah masalah serius dikarenakan 10% sampai 25% dari pasien yang menderita diabetes melitus akan berkembang menjadi ulkus kaki dalam hidup mereka. Ulkus kaki diabetik adalah suatu luka terbuka yang dimana terjadi karena tingginya kadar gula sehingga menurunkan vaskuler maka dari itu ulkus menjadi lebih sukar di sembuhkan karena bakteri dan produksi eksudat masih tinggi. Penanganan yang kurang tepat terhadap ulkus diabetik akan menyebabkan infeksi yang lebih parah yang ditandai dengan berlebuhnya

produksi eksudat. Untuk membersihkan luka pada pasien diabetes melitus yang digunakan adalah cairan yang berada didalam flabot untuk membersihkan luka. Untuk sementara belum diketahui seberapa besar irigasi flabot saat ditekan atau disemprotkan kepada luka, sehingga memungkinkan jika terlalu tinggi atau terlalu rendah tekanan irigasi flabot yang diberikan, maka kemungkinan besar mikroorganisme dapat masuk ataupun keluar dari jaringan. Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh pemberian irigasi luka terhadap produksi eksudat pada penderita ulkus diabetikum ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian irigasi luka terhadap produksi eksudat pada luka ulkus diabetikum.

2. Tujuan Khusus.

- a Untuk mengetahui jumlah produksi eksudat sebelum diirigasi
- b Untuk mengetahui jumlah produksi eksudat setelah diirigasi
- c Untuk menganalisis jumlah produksi eksudat sebelum dan sesudah dilakukan teknik irigasi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh irigasi luka terhadap produksi eksudat pada luka ulkus diabetikum.

2. Bagi rumah sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang pengaruh irigasi luka terhadap produksi eksudat pada luka ulkus diabetikum.

3. Bagi profesi keperawatan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi serta masukan dalam meningkatkan pelayanan keperawatan dan merencanakan asuhan keperawatan kepada pasien ulkus diabetikum.

4. Bagi institusi keperawatan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah bahan bacaan dan referensi kepada institusi, khususnya ilmu keperawatan Medikal Bedah di Fakultas Ilmu Keperawatan dan Universitas Islam Sultan Agung irigasi luka pada penderita ulkus diabetikum.

5. Bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini dapat menginspirasi masyarakat dalam meningkatkan status kesehatan remaja dengan mengetahui pengaruh irigasi menggunakan flabot terhadap luka dengan jumlah produksi eksudat pada pasien ulkus diabetik